

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL *PROBLEMBASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV MIN 2 LOBAR TAHUN
AJARAN 2022/2023**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022/2023**

HALAMAN PERSEJUTUJAN

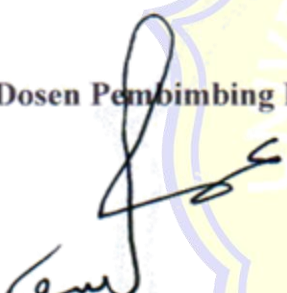
SKRIPSI

**PENGGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV MIN 2 LOBAR
TAHUN AJARAN 2022\2023**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Tanggal, 29 Mei 2023

Dosen Pembimbing I


Suwandi, S.Ag.,M.Pd.I
NIDN. 0814067001

Dosen Pembimbing II


Mustapa Ali, M.Pd.I
NIDN. 805108503

Menyetujui :

Ketua Program Studi



Agodiak, M.Pd.I
NIDN. 0815027401

HALAMAN PENGESAHAN

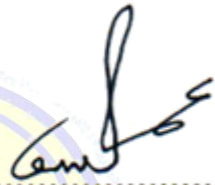
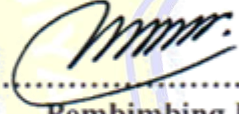

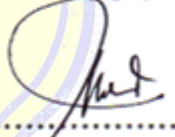
SKRIPSI

**“PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV MIN 2 LOBAR TAHUN
AJARAN 2022/2023”**

Skrripsi Ini atas Nama ST.MUTMAINAH, NIM: 2019G1B010, telah diuji dan dipertahankan dalam di depan dosen penguji, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam

Tanggal, 12 Juni 2023

Dewan penguji terdiri dari:

1. Suawandi, S.Ag.M.Pd.I
NIDN: 805108503
()
Pembimbing I
2. Mustapa Ali, M.Pd.
NIDN: 0814067001
()
Pembimbing II
3. Dr. Khaeruddin Said, MM
NIDN: 081703302
()
Penguji 1
4. Muhammad Musdfiatul Wardi, M.Pd.I
NIDN: 0817038302
()
Penguji II

Mengesahkan,

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
Dekan F.A.I,



HALAMAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ST.MUTMA'INAH

NIM : 2019G1B010

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)

Universitas : Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 2 LOBAR Tahun Ajaran 2022/2023", yang disusun oleh ST.MUTMAINAH, NIM: 2019G1B010 ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dilepas gelar keserjanaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 12 Juni 2023



St.mutmainah
2019G1B010



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ST. MUTMAINAH
NIM : 201901B0110
Tempat/Tgl Lahir : Rato, 08 April 2000
Program Studi : PGMI
Fakultas : FAT
No. Hp : 085337341836
Email : iinmutmainah626@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

*Pengaruh Model problem Based Learning (PBL)
Terhadap peningkatan prestasi Belajar Siswa
pada Pembelajaran Tematik kelas IV
MIN 02 Lombok Barat tahun pelajaran 2022/2023*

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 10 Juli 2023

Penulis



ST. Mutmainah
NIM. 201901B0110

Mengetahui,
Kepala UPT/ Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ST. MUTMAINAH
 NIM : 201901B010
 Tempat/Tgl Lahir : Rato, 08 April 2000
 Program Studi : PGM1
 Fakultas : FAI
 No. Hp/Email : 085 337 391836
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

*Pengaruh Model Problem Based Learning
terhadap peningkatan prestasi Belajar pada
pembelajaran tematik Kelas IV MIN
02 Lombok Barat tahun pelajaran 2022/2023*

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Juli 2023
 Penulis



ST. Mutmainah
 NIM. 201901B010

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A. Wly
 NIDN. 0802048904

MOTTO

Be Strong For Everything That Breaks You

**Angin Tidak Berhembus Untuk Menggoyangkan Pepohonan,
Melainkan Mengguji Kekuatan Akarnya {Ali Bin Abi Thalib}**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Seiring syukurku dan nikmatmu ya Allah, dan tidak bisa di pungkiri kedua orang tua menjadi salah satu motivasi terbesarku untuk menyelesaikan skripsi ini dukungan mereka tentunya sangat berarti bagi saya pribadi maka dari itu ku persembahkan hasil karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi dan yang ku cintai:

1. Terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku, ayah Usman tercinta dan Ibu Suhada tersayang yang telah memberikan kasih sayang serta doa dan dukungan materi untuk perjuanganku, yang selalu ada dari awal mulai perjuanganku hingga saat ini, yang selalu memberikan motivasi penyemangat di saat diri ini lalai
2. Saudara kandungku Sertu Arif Munandar yang senantiasa memberikan semangat untukku, agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya dan membiayai kuliahku.
3. Sahabat ku Meli,Lia,Kurnila,Dila,Aman yang saya banggakan terimah kasih atas kebaikan dan kebersamaanya selama ini, atas bantuan dan motivasinya.
4. Terima Kasih banyak buat Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah sabar untuk membantu dan membimbing saya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan.
5. Teruntuk Almamater hijau Kebanganku yang tercinta sebagai tanda terima kasihku yang akan selaluku kenang sepanjang waktuku.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MI 2 Lombok Barat". Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Proposal ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk penulisan skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Dalam proses penyelesaian proposal ini, tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Suwandi, S.Ag, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ibu Aqodiah M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Suwandi, S.Ag, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing I yang telah ikut membantu kelancaran penulisan proposal ini.
5. Mustapa Ali M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah ikut membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Agama Islam Universita Muhammadiyah Mataram.
7. Kedua Orang Tua Ayah Irfan dan Ibu Fatmah, yang telah memberikan semangat doa dan dukungan yang tiada hentinya.

Dalam penulisan proposal ini peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan proposal ini. Akhirnya atas segala bantuan dan jasa baik yang telah diberikan kepada peneliti, semuanya serahkan kepada Allah SWT, semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal Aamiin.

Mataram, 12 juni 2023

Penulis

ST.MUTMAINAH
2019G1B010

ABSTRAK

ST.MUTMAINAH. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 2 LOBAR Tahun Pelajaran 2022\2023. SKRIPSI. Fakultas Agma Islam, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Mataram. Pembimbing I Suwandi M.Pd.I Dan Pembimbing II Mustapa Ali M.Pd.I

Jenis Penelitian ini kuantitatif, dengan desain penelitian Quasi Ekperimental dengan desain Nonequivalent Control Group Design. dengan menggunakan rumus separated varian untuk mengukur hasil uji hipotesis (uji-t) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis *problem based learning* terhadap Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada pembelajaran tematik Kelas IV MIN 2 LOBAR

Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *problem based learning* untuk posttest kelas eksperimen didapatkan nilai kkm 70 sedangkan hasil posttest kelas eksperimen memiliki rata-rata 73,21 dan nilai KKM tuntas yaitu frekuensi 14 murid. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 2 LOBAR Hal ini dikuatkan oleh hasil uji hipotesis dengan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ 3,26 > 1,717 sehingga dapat diketahui bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci : *Based Learning, prestasi Belajar*

ABSTRACT

ST. MUTMAINAH. 2023. *The Effect of Problem Based Learning Learning Model on Increasing Student Achievement in Thematic Learning at Class IV MIN 2 LOBAR in Academic Year 2022\2023. A Thesis. Faculty of Islamic Religion, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education. Muhammadiyah University of Mataram.*

Supervisor I : Suwandi, M.Pd.I and

Supervisor II : Mustapa Ali, M.Pd.I.

This quantitative research employs a Quasi-Experimental research design, specifically the Nonequivalent Control Group Design. The study utilizes the separated variant formula to evaluate the results of the hypothesis test (t-test). The primary objective of this research is to investigate the impact of problem-based learning models on enhancing student learning outcomes in thematic learning for Class IV at MIN 2 LOBAR. In the experimental class, students were taught using the problem-based learning model, and the posttest results indicated an average score of 73.21, with 14 students achieving the minimum passing score (KKM) of 70. These findings demonstrate that the Problem-Based Learning Learning Model has a significant influence on increasing student achievement in Class IV Thematic Learning at MIN 2 LOBAR. This conclusion is supported by the results of the hypothesis test, where the calculated t-value (3.26) is greater than the tabulated t-value (1.717), thus leading to the acceptance of the alternative hypothesis (Ha) and rejection of the null hypothesis (Ho).

Keywords: *Based Learning, Learning Achievement*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

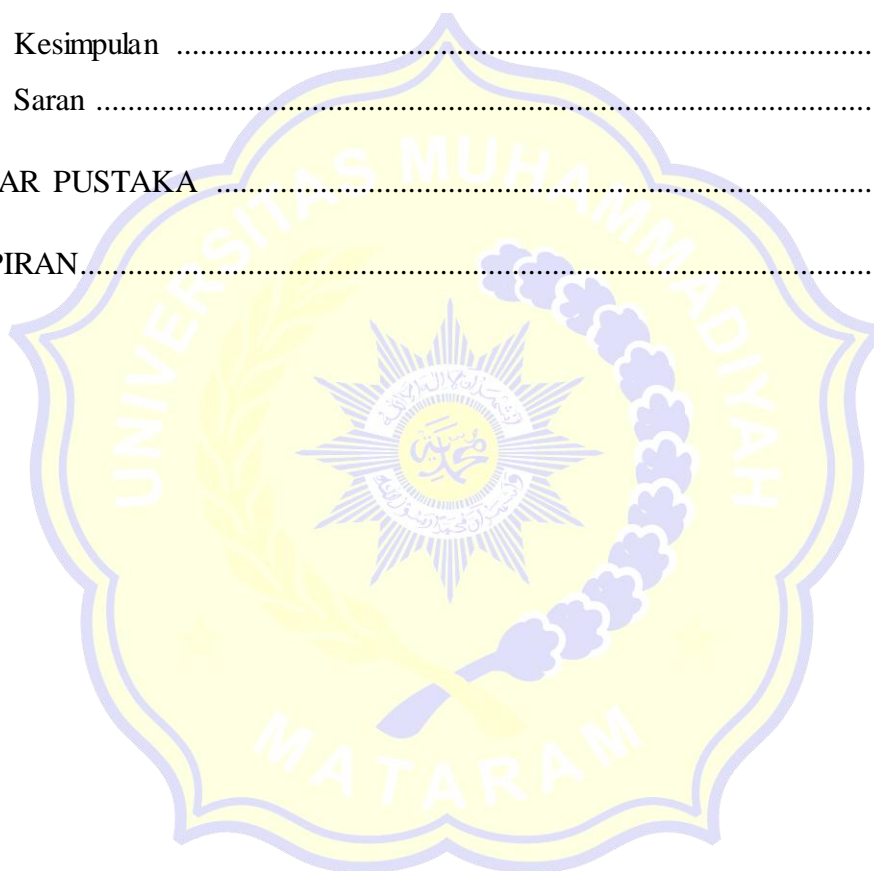


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN KEASLIAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRAC.....	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penelitian Terdahulu	6

BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Model Pembelajaran	11
1. Pengertian Model Pembelajaran	11
2. Ciri-ciri Model Pembelajaran	11
3. Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi	13
4. Manfaat Model Pembelajaran	13
5. Jenis-jenis Model Pembelajaran	14
B. Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	15
C. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	15
D. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	15
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	16
2. Ciri-ciri <i>Problem Based Learning</i>	18
3. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	19
4. Tujuan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	21
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Based Learning</i>	21
6. Tahapan-tahapan Penerapan <i>Problem Based Learning</i>	22
E. Kerangka Berpikir	24
F. Hipotesis Penelitian	25
BAB III : METODELOGI PENELITIAN	28
A. Jenis Peneliti	28
B. Lokasi Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Desain Penelitian	30
E. Variabel Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Instrumen Penelitian	31
H. Kalibrasi Instrumen	33
I. Teknik Analisis Data	35
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38

A. Hasil Penelitian	38
1. Deskriptif Data	39
2. Perbandingan hasil data posttest dan pretest	43
3. Perbandingan hasil ketuntasan	49
B. Pengujian Hipotesis	50
C. Hasil Penelitian	52
 BAB V : PENUTUP	 59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
 DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN.....



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1 histogram perbandingan rata-rata data posttest dan pretest

Gambar 4.1.1 histogram perbandingan ketuntasan data posttest dan pretest



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Kelas IV MIN Lobar

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Tabel 3.3 Design Penelitian

Tabel 3.4 Indikator Bahasa Indonesia

Tabel 3.4 Indikator Ipa

Tabel 4.1 Data Hasil Hitung Posttes Kelas Eksperimen

Tabel 4.2 Data Hasil Hitung Posttest Kelas Kontrol

Tabel 4.3 Data Hasil Hitung Pretest Kelas Eksperimen

Tabel 4.4 Data Hasil Hitung Pretest Kontrol

Tabel 4.5 Perbandingan Data Hasil Pretest Dan Posttest

Tabel 4.6 Data Hasil Ketuntasan Pretest Kelas Kontrol

Tabel 4.7 Data Hasil Ketuntasan Pretest Kelas Eksperimen

Tabel 4.8 Data Hasil Ketuntasan Posttest Kelas Kontrol

Tabel 4.9 Data Hasil Ketuntasan Posttest Kelas Eksperimen

Tabel 4.10 Pebandingan Ketuntasan Kelas Kontrol dan Eksperimen

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

LAMPIRAN 2 Soal Posttes dan Pretest

LAMPIRAN 3 Gambar Hasil hitungan {reabilitas, kesungkar,daya pembeda,hasil posttes dan pretest dan hipotesis }

LAMPIRAN 4 Dokumentasi



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi semakin tak terbayangkan oleh otak manusia rata-rata karenanya, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat mengikuti terobosan terbaru dalam penemuan dan perubahan ilmiah dan teknis diperlukan untuk mengikuti perkembangan zaman. perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. itu. Lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal, sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia dalam segala aspek penerapannya, sangat penting dalam mengarungi era informasi dan teknologi.¹

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan sistematis untuk membantu anak dan generasi muda dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya agar menjadi pribadi yang berharga tidak hanya bagi orang lain, masyarakat, bangsa dan negara, tetapi juga bagi dirinya sendiri. Pendidikan sangat penting untuk perkembangan dan evolusi individu, serta kemajuan suatu bangsa dan masyarakat secara keseluruhan.²

Pengaruh diartikan sebagai “daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, keyakinan, atau perbuatan seseorang” oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengaruh

¹ Alwi Hilir, S.Kom., M.Pd,2021, *Pengembangan Teknologi Pendidikan*, Lakeisha, Jawa Tengah, hal.143

² Alwi Hilir, S.Kom., M.Pd,2021, *Pengembangan Teknologi Pendidikan*,hal.151

digambarkan sebagai situasi di mana orang yang berdampak dan mereka yang terpengaruh terlibat secara timbal balik atau kausal.³

Pembelajaran Based learning adalah metode pembelajaran yang menarik yang melibatkan penyajian masalah, mengajukan pertanyaan, memungkinkan penelitian, dan memulai diskusi. kesulitan yang diperiksa adalah masalah dunia nyata yang dihadapi anak-anak setiap hari. pembelajaran berbasis masalah berfokus pada pemahaman masalah sebelum memperoleh konsep yang diperlukan untuk menyelesaikannya, sehingga masalah tersebut menjadi landasan pembelajaran.⁴

Problem Based Learning adalah metode pengajaran yang menantang siswa untuk “belajar dan belajar”, bekerja dengan kelompok kecil untuk menemukan solusi dari masalah dunia nyata. Pernyataan ini digunakan untuk menghubungkan rasa ingin tahu dan kemampuan analisis siswa dengan inisiatif dalam materi pembelajaran. *Problem Based Learning* melatih siswa untuk berpikir kritis dan analitis, serta menemukan dan menggunakan sumber belajar yang tepat.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 2 Lombok Barat, peneliti menemukan beberapa problem dari metode pembelajaran guru yang diberikan kepada siswa itu kebanyakan model pembelajaran menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran tersebut

³ Cahyono, Anang Sugeng.(2016)"Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia." *Publiciana* 9.1 hal: 142

⁴ Sani,Ridwan Abdullah,2014, Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013 (Jakarta:Bumi Aksara , h.130

⁵ Yulianti,dkk,2019, *Model pembelajaran problem based learning (PBL): Efeknya terhadap pemahaman konsep dan berpikir kritis*. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education, 2.3: hal.401

belum memberikan penguatan memori jangka panjang pada daya ingat, dan tingkat minat belajar siswa yang masih kurang pada materi pembelajaran tematik yang diberikan serta kurangnya antusias belajar siswa.

kondisi tersebut tidak dinamis dengan perkembangan pembelajaran yang begitu pesat di era teknologi sekarang ini. sehingga peneliti mengambil model pembelajaran *problem based learning* yang memberikan pembelajaran yang menarik dengan sentuhan teknologi dan bermakna untuk meningkatkan memori jangka panjang pada siswa yang membuat penelitian ini sangat penting untuk diteliti dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 2 LOBAR Tahun Ajaran 2022/2023”. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran di dalam kurikulum 13 untuk kemudian peneliti mengambilnya sebagai solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.⁶

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata “prestasi” dan “belajar” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah konsekuensi dari apa yang telah dikerjakan, dilakukan, dan seterusnya. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh sebagai hasil dari kegiatan belajar yang diselesaikan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu perubahan baru dalam

⁶ Observasi Awal Penulis dalam ruangan

tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁷

Diharapkan dengan model pembelajaran ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kedepannya, bagi siswa yang kurang memahami materi pembelajaran dan kurang minat dalam proses pembelajaran, siswa yang tingkat memori belajarnya rendah untuk pembelajaran kelas IV pada pembelajaran Tematik “Pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu materi sebagaimana yang akan dipelajari dalam penelitian tematik IPA dan Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran ini maka dapat memiliki pengaruh yang sangat signifikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan *Model Problem Based Learning (PBL)* terhadap peningkatan Prestasi Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 2 LOBAR Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apakah ada pengaruh *Model Problem Based Learning (PBL)* terhadap peningkatan Prestasi Belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Tema IV Kelas IV MIN 2 LOBAR Tahun Ajaran 2022/2023 ?

⁷ Rosyid, Moh Zaiful, et al. 2019. *Prestasi belajar*. Literasi Nusantara, hal.5

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses penerapan *Model Problem Based Learning* (PBL) terhadap peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 2 LOBAR Tahun Ajaran 2022\2023
2. Untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran *Poblem Based Learning (PBL)* terhadap peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Tema IV Kelas IV MIN 2 LOBAR Tahun Ajaran 2022\2023



D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat di beberapa manfaat di antaranya:

1. Untuk siswa: dapat meningkatkan prestasi siswa baik secara individu maupun kelompok dalam kelas yang sama, memungkinkan pembelajaran yang bermakna melalui pendekatan model pembelajaran *problem based learning*.
2. Untuk guru: membantu guru dalam membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan relevan, serta membantu penyelesaian kesulitan kelas.
3. Bagi sekolah : Berkontribusi kepada sekolah dalam rangka peningkatan proses pembelajaran khususnya pembelajaran tematik kelas IV dalam rangka peningkatan kualitas belajar siswa.
4. Bagi Peneliti : Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang model pembelajaran berbasis masalah sehingga memungkinkan peneliti untuk meningkatkan keterampilan model pembelajarannya.

E. Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian terdahulu penting dilakukan untuk mengetahui perbedaan di antara penelitian yang sudah ada sebelumnya antara lain:

1. Penelitian Sastriani Tahun 2017 Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. tesis. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat mengembangkan dan melatih siswa untuk mampu memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya menguasai kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga merupakan proses penemuan. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran Probelem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimen dengan nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang tahun ajaran 2016/2017.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Bringin 02 (kelas eksperimen) dengan model Problem based learning dan SDN Bringin 01 (kelas kontrol) dengan model konvensional menggunakan teknik

cluster sampling. teknik pengumpulan data; foto dan tes. Analisis data awal menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan rata-rata, dan analisis data akhir menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji beda rata-rata dan uji N-Gain.

Hasil analisis data hasil belajar menggunakan software SPSS 21 diperoleh data nilai Sig $> 0,05$ pada kolom Levene's Test for Equality of variances data memiliki varians yang sama, nilai yang terdapat pada baris Equal variances assumed nilai thitung sebesar 2,154 dan nilai signifikansi sebesar 0,35. Nilai ttabel dengan $df = 67$ dan taraf signifikansi 0,025 (uji 2 pihak) yaitu 1,996 (Sugiyono, 2016: 454). nilai thitung $>$ ttabel ($2,154 > 1,996$) dan nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,35 ($0,35 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kata lain model Problem based learning lebih tinggi dari pada model konvensional terhadap hasil belajar IPA. Hasil itu didukung dengan peningkatan skor pretest ke posttest melalui uji N-Gain. N-Gain kelas eksperimen 0,70787 (kategori tinggi) dan kelas kontrol 0,57471 (kategori sedang).

Kesimpulan; terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Bringin 02. Saran bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif, diantaranya dengan menggunakan PBL yang terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Permata Sari, Agustus, 2019, “Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Model pembelajaran yang digunakan adalah model Problem Based Learning. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu atau quasi eksperimen.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, teknik tes (Pretest dan Posttest) dan dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa soal pilihan ganda yang sebelumnya telah diuji dan dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data berupa kuantitatif. Data yang diperoleh dari penelitian dianalisis menggunakan SPSS 1.6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu. Analisis data awal menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

Uji hipotesis menggunakan Anava Satu Jalur (uji oneway anava). Hasil analisis data hasil belajar menggunakan software SPSS 1.6 diperoleh data nilai Sig $>0,05$ data memiliki varians yang sama, nilai rhitung sebesar 1. 515 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Karena P Value (sig) = 0,023 $< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar IPA siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatimah Npm: 1411060141 Judul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Bagan Dikotomi Konsep Terhadap Berfikir Kritis Ditinjau Dari Self Esteem Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung Tujuan penelitian ini untuk mengetahui
 1. Pengaruh model *problem based learning* berbantuan bagan dikotomi konsep terhadap keterampilan berpikir kritis,
 2. Pengaruh siswa yang memiliki harga diri tinggi, sedang dan rendah terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis,
 3. Interaksi antara model *problem based learning* berbantuan bagan dikotomi konsep dan harga diri siswa terhadap peningkatan berpikir kritis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan angket. Uji hipotesis penelitian yang digunakan adalah Anava 2 jalur sel berbeda.

Menurut studi penelitian sebelumnya, perbedaan antara penelitian sebelumnya dan saat ini adalah tahun dan lokasi; penelitian sebelumnya di atas menggunakan pembelajaran berbasis masalah untuk mengukur rendahnya hasil belajar siswa, rendahnya kemampuan berpikir kritis, kemudian model DirectInstruction dengan menggunakan metode konvensional, model konvensional dengan teknik cluster.

Sedangkan peneliti menggunakan *problem based learning* lebih berfokus ke memberikan pembelajaran yang bermakna untuk memberikan penguatan daya ingat jangka panjang sehingga memberikan pengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa .kemudian peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen dan desain sampling, nonequivalent control group design hal itulah yang kemudian membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konteks yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁸

Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar siswa menggunakan pendekatan pembelajaran yang mereka pilih untuk mencapai tujuan pembelajaran seefektif mungkin. Memang, pendidik harus menyadari bahwa tidak ada paradigma pembelajaran tunggal yang sesuai untuk semua situasi dan skenario. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang ideal harus memperhatikan kondisi siswa, jenis bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Beberapa model pembelajaran disediakan di bawah ini untuk digunakan sebagai pilihan tergantung pada konteks dan situasi yang dihadapi.⁹

2. Ciri-ciri model pembelajaran

Model pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai pola pilihan, artinya pengajar dapat memilih model pembelajaran yang paling tepat

⁸ Octavia, Shilphy A. 2020, *Model-model pembelajaran*. Deepublish, .hal 12

⁹ Fathurrohman, Muhammad. 2015 "Model-model pembelajaran." *Jogjakarta: Ar-ruzz media* hal.2.

dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Akibatnya, model pembelajaran mencakup sebagai berikut:

- a. Berdasarkan filosofi pendidikan dan pembelajaran dari beberapa ahli. Pertimbangkan teknik penelitian kelompok Herbert Thelen, yang didasarkan pada konsep John Dewey. Pendekatan ini dimaksudkan untuk membawa peralatan tanpa memindahkannya.
- b. Maksud atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya, model berpikir induktif dimaksudkan untuk mempromosikan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya, paradigma sinektik dimaksudkan untuk meningkatkan kreativitas dalam perencanaan kelas.
- d. Memiliki model elemen dalam pelaksanaannya, khususnya: urutan tahapan pembelajaran (sintaks);
- e. adanya prinsip-prinsip reaksi; sistem sosial; dan sistem pendukung.
- f. Memiliki dampak sebab akibat dari penggunaan.¹⁰

¹⁰ Rehalat, Aminah. 2014, Model pembelajaran pemrosesan informasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23.2: 1-10.

3. Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi

Terdapat tiga tingkatan struktur sistem informasi dalam proses pembelajaran ini, maka model pembelajaran pengolahan informasi ini disebut juga dengan model pengolahan informasi kognitif yaitu:

- a. *Sensory or intake register*: data memasuki sistem melalui sensory register tetapi hanya disimpan untuk waktu yang singkat. Informasi memasuki memori kerja dan terintegrasi dengan informasi dalam memori jangka panjang untuk tetap berada dalam sistem.
- b. *Working memory*: Ini adalah lokasi pemrosesan informasi atau aktivitas serta kognisi sadar. Memori kerja memiliki kapasitas terbatas untuk materi dan kemampuan untuk mempertimbangkan potongan kecil informasi pada saat yang bersamaan.
- c. *Long-term memory* ,yang memiliki kapasitas isi tak terbatas dan dapat menyimpan semua informasi. ¹¹

4. Manfaat Model Pembelajaran

Model pembelajaran menyediakan kerangka kerja untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Akibatnya, model yang digunakan sangat dipengaruhi oleh mata pelajaran yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran (kompetensi) yang akan dicapai, dan tingkat kecerdasan siswa. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari model pembelajaran:

¹¹ Ibid.hal 1-10.

a. Untuk Guru

1. Memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena tindakan yang akan dilakukan ditentukan oleh waktu yang tersedia, tujuan yang harus dicapai, daya serap siswa, dan ketersediaan media yang ada.
2. Dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
3. Bantu siswa dalam menilai perilaku individu dan kelompok dengan cepat.
4. Memfasilitasi penyiapan materi sebagai komponen vital dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Materi dilindungi hak cipta.

b. Untuk Siswa

1. Terdapat beberapa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Membantu siswa dalam memahami isi topik.
3. Meningkatkan kegairahan untuk belajar dan keinginan untuk benar-benar terlibat dalam pembelajaran.
4. Memahami atau membaca keterampilan pribadi dalam kelompok secara objektif.¹²

¹² Octavia, .2020,opcit .hal.14-15

5. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

a. *Problem Based Learning*

Problem based learning adalah paradigma pembelajaran yang dibuat untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah siswa selama mereka mempelajari topik tersebut.¹³

b. *Model Pembelajaran Inquiry*

Model pembelajaran inquiry merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang menggabungkan seluruh kemampuan siswa untuk menyelidiki dan menemukan agar mereka dapat membuat kesimpulan sendiri. penuh dengan ilmu.¹⁴

c. *Model Pembelajaran Discovery learning*

Discovery learning adalah suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa diminta untuk melakukan pengamatan, eksperimen, atau tindakan ilmiah guna menarik kesimpulan dari hasil tindakan tersebut. Sebagai hasil dari pembelajaran penemuan, anak-anak dapat belajar lebih efektif dan efisien, meningkatkan prestasi/hasil siswa.¹⁵

d. *Model Pembelajaran Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek, sebagaimana didefinisikan oleh Bie (Ngalimun), adalah “model pembelajaran yang menitikberatkan

¹³ Devirita,dkk.2021 "Pengembangan Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* : hal.470.

¹⁴ Ulandari, Nelpita, et al.2019, "Efektivitas model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi teorema pythagoras." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 3.2 : 229

¹⁵ Fajri, Zaenol.2019, "Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD." *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars* 7.2 hal: 64

pada konsep dan prinsip utama (sentral) suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas lain yang bermakna, memungkinkan siswa bekerja secara mandiri mengkonstruksi pembelajarannya sendiri, dan pada akhirnya menghasilkan produk karya siswa yang bernilai dan realistis.”¹⁶

B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Howard Barrows dan Kelson yang dikutip Ibrahim, M dan M. Nur mengemukakan bahwa *Problem Based Learning (PBL)* adalah Kurikulum Program ini disusun di sekitar serangkaian tugas yang mendorong siswa untuk mengumpulkan pengetahuan yang relevan, menjadi terampil dalam pemecahan masalah, menciptakan keterampilan belajar mandiri, dan berkolaborasi dalam kelompok. Proses pembelajarannya mengambil pendekatan komprehensif untuk pemecahan masalah atau problem solving yang akan dibutuhkan nantinya dalam dunia usaha dan kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri.¹⁷

Model pembelajaran problem based learning adalah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam situasi dunia nyata untuk mendorong rasa ingin tahu, kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemandirian, dan kepercayaan diri. Pembelajaran berbasis masalah, sebagai pendekatan pembelajaran metodelis, mendorong siswa untuk belajar

¹⁶ Nurfitriyanti, Maya.2016, "Model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 6.2 hal.150.

¹⁷ Syamsidah; dkk.2017 *Buku Model Problem Based Learning pada Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Hal 9-10

bagaimana belajar dan berkolaborasi dalam kelompok untuk memecahkan masalah dunia nyata.¹⁸

Keterlibatan guru dalam pembelajaran siswa sangat menarik dalam model pembelajaran ini; siswa diberikan berbagai masalah untuk menganalisis, mendiagnosa, merancang alternatif/teknik pemecahan masalah, mengidentifikasi dan menerapkan solusi pemecahan masalah, dan terakhir menilai masalah. Akibatnya, instruktur dalam skenario ini harus terampil dalam memilih dan mengkategorikan apa yang dianggap penting untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Jangan mengajukan pertanyaan yang terlalu luas sehingga menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi; pertanyaan kecil tapi tajam lebih baik daripada pertanyaan luas yang tidak fokus pada pertanyaan; usahakan agar pertanyaan benar-benar menyentuh dan realistis, bukan abstrak, yang dapat membingungkan siswa.¹⁹

Pendekatan pembelajaran *problem based learning* mengembangkan kapasitas siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan membangun pengetahuan mereka daripada hanya menyampaikan sejumlah besar informasi kepada mereka. Pembelajaran *problem Based learning* juga cocok untuk memperkuat kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa karena pendekatan ini membantu siswa dalam

¹⁸ Nugraha, W. S. 2018, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA Siswa SD Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10 (2), 115–127.

¹⁹ Syamsidah; dkk. Opcit .2017 hal.10-11

mengolah materi yang sudah jadi dalam pikirannya dan menyusun pengetahuannya sendiri tentang dunia sekitarnya.²⁰

Model *Problem Based Learning* dapat diartikan sebagai model pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan peristiwa kehidupan sehari-hari (Contextual Learning), sehingga siswa akan aktif, kreatif, dan berpikir kritis ketika mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, memecahkan masalah, dan mencari solusi.

b. Ciri-ciri *Problem Based Learning*

Ciri-ciri pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu :

- a. Pertama, ciri pembeda pertama dari *Problem based learning* adalah bahwa *Problem Based Learning* melibatkan serangkaian tindakan, dari perencanaan hingga implementasi hingga penilaian. Siswa didorong untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari, dan menganalisis informasi selama proses pelaksanaan, bukan hanya mendengarkan, merekam, dan menghafal materi pelajaran. data, dan akhirnya sampai pada kesimpulan. Akibatnya, siswa secara bertahap menjadi terbiasa aktif dan terlibat daripada pasif menunggu hasil dari orang lain, menyiratkan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak pernah sepi dari proses kognitif yang mengarah pada penyelesaian kesulitan.
- b. Kedua, pembelajaran berbasis masalah memasukkan isu ke dalam proses pembelajaran sebagai kata kunci. Akibatnya, pembelajaran dapat

²⁰ Dewi,dkk.2015 "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2.3 : 942

terjadi setelah kesulitan teridentifikasi; tanpa tantangan, tidak akan ada proses belajar. Pendidik seharusnya memberi anak-anak kesempatan.

- c. Ketiga, pembelajaran berbasis masalah tetap dalam konteks metode ilmiah dan menggunakan proses berpikir deduktif dan induktif (Jujun, S.). Pemikiran semacam ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Secara sistematis menunjukkan bahwa pemikiran ilmiah dilakukan secara bertahap, sedangkan secara empiris berarti bahwa masalah diselesaikan dengan menggunakan data dan fakta yang tepat.²¹

c. Karakteristik problem based learning

Kita ketahui bahwa memiliki karakteristik sebagai berikut:

- pertama, proses pembelajaran dalam *Problem Based Learning* lebih berorientasi pada siswa sebagai orang belajar. Oleh karena itu, *Problem Based Learning* didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa didorong untuk dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.
- Kedua, masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang otentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti. Otentik memang penting, karena ini adalah prasyarat bagi kerangka konsep ilmu pengetahuan, bahwa ilmu itu sesuatu yang objektif, bukan sesuatu yang fiktif, itu sebabnya ilmu pengetahuan harus melalui proses yang disebut “logico, hipotético, dan ferifikasi”,

²¹ Syamsidah; opcit, 2017 hal.15-16

bahwa ilmu pengetahuan itu tidak hanya logis artinya masuk dalam kerangka akal dan pikiran manusia, akan tetapi di dalam selalu terselip dugaan antara salah dan benar oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian (Jujun, S.,).

- Ketiga, adalah *new information is acquired through selfdirected learning*. Bahwa dalam proses pemecahan Smasalah seringkali siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya, sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya. Hal ini tentu menjadi pembelajaran lagi, karena bagaimanapun juga siswa dituntut untuk memecahkan masalah, dan harus berusaha mencari referensi yang relevan tentu dalam kerangka ilmiah dengan tahapan-tahapan tertentu.
- Keempat, Agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif, maka PBM dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penetapan tujuan yang jelas.
- Kelima, pada pelaksanaan PBM, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Namun, walaupun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong siswa agar mencapai target yang hendak dicapai.²²

Pembelajaran berbasis masalah bermanfaat karena berbagai alasan, termasuk mendorong siswa untuk menggunakan keterampilan

²²Ibid hal.16-17

berpikir tingkat tinggi, memicu pengembangan keterampilan belajar sepanjang hayat, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah, berkomunikasi secara lisan dan tertulis, bekerja dalam kelompok, dan pelatihan kepemimpinan.²³

d. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah, menurut Depdiknas tahun 2003, mendukung pembelajaran aktif, mandiri, dan mandiri guna menghasilkan peserta didik mandiri yang dapat terus belajar dengan bebas sepanjang hayatnya. Dalam pembelajaran *Problem Based Learning*, suasana kelas lebih dinamis, dengan diskusi, debat, dan kontroversi untuk menginspirasi siswa mencapai keberhasilan akademik.²⁴

e. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

Adanya model *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; Siswa memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan pembelajaran; dan
- b) Pembelajaran menitikberatkan pada masalah, sehingga materi yang tidak ada kaitannya tidak dipelajari oleh siswa pada saat itu. Hal ini mengurangi ketegangan siswa dengan menyuruh mereka menghafal atau menyimpan pengetahuan,
- c) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok,

²³ Wahyuni, Sri.2011,"Mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran IPA berbasis problem based learning." Hal.3

²⁴ Dewi,dkk opcit,(2015) hal: 937

d) terjadinya aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok

Selain kelebihan, *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kelemahan menurut Yasdian antara lain:

- a) Hasil pembelajaran akademik ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan kepada siswa selama pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b) Jumlah waktu yang diperlukan untuk implementasi, yang sebanding dengan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.
- c) pergeseran bagian dalam proses pembelajaran; dalam pembelajaran tradisional, guru memainkan peran penting karena pembelajaran dipelajari oleh instruktur; Namun, dalam pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran mengingatkan kembali siswa sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran, menggali pengetahuan dalam pembelajaran, dan sebagainya.
- d) mempersulit rekonstruksi desain pembelajaran karena harus memberikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata.²⁵

f. Tahapan - Tahapan Penerapan *Problem Based Learning*

Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan model *problem based learning* dengan pendekatan kontekstual yaitu :

²⁵ Ibid, (2015)hal : 938

- Tahap I: Orientasi siswa pada masalah Pada proses ini menekankan beberapa hal yaitu:
 - a. Masalah dan pertanyaan yang dipecahkan tidak memiliki jawaban benar mutlak, masalah kontekstual yang kompleks atau canggih dengan banyak solusi, banyak di antaranya saling bertentangan.
 - b. Dorong anak untuk mencari ilmu dan bertanya. Instruktur akan berfungsi sebagai pemandu yang selalu bersedia membantu, tetapi siswa harus berusaha untuk bekerja secara mandiri dengan teman sebayanya.
 - c. Siswa didorong untuk secara terbuka membagikan pemikiran mereka.
- Tahap 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar

Mendefinisikan dan mengorganisasikan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah kontekstual. Latihan dimulai dengan instruktur membagi kelas menjadi beberapa kelompok, dengan masing-masing kelompok memilih dan menjawab masalah kontekstual siswa yang terpisah. Gagasan masalah seperti perlunya pengelompokan yang beragam dan perlunya kontak antara anggota dan orang lain dikelompokkan. Tugas utama infrastruktur adalah untuk menjamin bahwa semua siswa berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan investigasi, yang hasilnya dapat mengarah pada solusi masalah.

- Tahap 3: Membimbing

Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok didorong untuk memperoleh informasi terus-menerus, melakukan eksperimen siswa, mendapatkan penjelasan, dan memecahkan kesulitan. Siswa menyerap pengetahuan yang cukup untuk membangun dan memperluas perspektif mereka sendiri. Guru membantu siswa memperoleh informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber, dan dia mengajukan pertanyaan untuk membuat mereka berpikir tentang masalah dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

- Tahap 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang relevan seperti laporan, serta dalam berbagi tugas dengan teman sebayanya..

- Tahap 5: Menganalisis dan mengevaluasi

Prosedur penyelesaian masalah Guru membantu siswa dalam merefleksikan dan mengevaluasi pertanyaan dan prosedur mereka.²⁶

C. KERANGKA BERPIKIR

Metode Teknik *Problem Based Learning* (PBL) merupakan paradigma pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran tema karena menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu pertemuan

²⁶ Khotimah, Khusnul.2018 "Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII." *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, dan Teknologi* 3.2 hal: 23-29.

yang semuanya berbasis masalah, dan tantangan tersebut merupakan kesulitan kehidupan nyata. Akibatnya, ketika belajar tentang kejadian di sekitarnya, anak-anak dalam pendekatan ini akan terlibat, kritis dan kreatif.

Setelah itu, siswa dapat mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi. Pendekatan *problem based learning* berisi latihan tambahan yang meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar dan memori jangka panjang karena menjawab tantangan saat ini.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

hipotesis merupakan komponen terpenting dari inkuiri dan harus ditanggapi. dengan mengumpulkan bukti yang cukup untuk menunjukkan bahwa teori itu benar. Ada dua jenis hipotesis: hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Frasa seperti "tidak berpengaruh", "tidak ada asosiasi", dan seterusnya tidak berlaku untuk hipotesis. Hipotesis alternatif adalah kebalikan dari hipotesis nol. Alternatif alternatif dapat digunakan jika hipotesis tidak dapat dikonfirmasi.²⁷

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut, berdasarkan kerangka yang diuraikan:

1. Ho : *Problem Based Learning* memiliki pengaruh yang kecil terhadap peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 2 Lombok Barat.

²⁷ Lolang, Enos. 2014 "Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3.3: hal.686

2. Ha: ada pengaruh *Problem Based Learning* terhadap meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 2 Lombok barat ²⁸



²⁸ Supriadi, Gito. 2021 "Statistik Penelitian Pendidikan." hal 112

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Eksperimen kuasi adalah eksperimen di mana dua kelompok sampel, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, digunakan. Karena berusaha untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Problem Based Learning terhadap prestasi belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 2 Lobar Tahun Pelajaran 2022-2023.

Teknik penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian, sesuai dengan paradigmanya. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada premis bahwa dengan melakukan beragam eksperimen, peneliti dapat dengan sengaja mengubah dunia di sekitar mereka. Penelitian kuantitatif bersifat objektif dan terfokus pada pengumpulan dan analisis data. Adalah layak untuk menemukan variabel penelitian kuantitatif dan mengevaluasi hubungan mereka.³⁰

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data-data penting. Penelitian ini dilakukan di MIN 2 LOBAR, Desa Sesela, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat.

²⁹ Sugiyono, 2014 Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif R & D, (Bandung : Alfabeta, h. 3.

³⁰ Abdullah, Ma'ruf .2015 "Metode penelitian kuantitatif." .hal.9

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Siswa kelas IV MIN 2 LOBAR di Desa Sesela, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat berpartisipasi dalam penelitian ini. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel berikut berisi informasi lebih lanjut.

Tabel 3.1 populasi kelas IV MIN 2 Lobar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	IVA	11	12	44
2	IV B	11	10	

Sumber, Min 2 Lombok Barat

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Akibatnya, sampel merupakan bagian dari entitas yang lebih luas untuk dianalisis atau dievaluasi, yang memiliki ciri-ciri tertentu dengan suatu populasi. Kelompok eksperimen dan kontrol dipilih melalui purposive sampling. Purposive sampling adalah strategi sampel penelitian yang memusatkan perhatian pada pengambilan sampel. Sampel diambil dari 44 siswa kelas IV dan IV menggunakan protokol sampling. Tabel di bawah ini berisi informasi lebih lanjut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Rombongan Belajar	Perlakuan	Jumlah Siswa
IV A	Eksperimen	23
IV B	Kontrol	21
Total		44

Sumber : Min 2 Lombok Barat

D. Desain Penelitian

Dalam penyelidikan ini, teknik kuasi-eksperimental digunakan. Metode ini berisi grup kontrol, namun tidak secara efektif mengontrol variabel eksternal yang memengaruhi hasil eksperimen. Untuk desain kuasi-eksperimental, desain kelompok kontrol nonequivalent diadopsi. Kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak dalam teknik ini. Rancangan penelitian diuraikan lebih lanjut di bawah ini.³¹

Tabel 3.3 Design penelitian

Grup	Prestes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	O1	X	O2
Konrol	O1	Y	O2

Sumber: Sugiyono

Keterangan :

O1: test awal (pretest), untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum perlakuan diberikan.

O2 :Test akhir (posttest) untuk mengukur kemampuan penguasaan materi setelah perlakuan diberikan.

X : perlakuan menggunakan model *problem based learning*.

Y : Pemberlakuan menggunakan metode ceramah.

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penentuan sampel untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan sampling purposive.

Variabel Bebas (X) : pembelajaran berbasis *problem based learning*

Variabel Terikat (Y) : hasil belajar siswa

³¹ Dewi, opcit,(2015) Hal.942

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan strategi tes dan non tes (observasi). Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana instruktur dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar sehari-hari, yang juga digunakan sebagai indikasi bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* dan format perkuliahan lainnya diterapkan.

Metodologi pengukuran berbasis tes digunakan sebagai metode pengumpulan data kedua dalam penyelidikan ini. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil ujian yang diberikan kepada setiap siswa baik kelompok kontrol maupun eksperimen untuk mengukur kemampuan berpikir kritis.³²

G. instrumen Penelitian

Instrumen alat evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses evaluasi pembelajaran. Penilaian adalah proses mengevaluasi kurikulum, kemajuan belajar, dan hasil belajar siswa. Tes adalah alat yang digunakan untuk menilai kinerja dan mengumpulkan data. Suatu tes harus valid, artinya mengukur apa yang seharusnya diukur, dan dapat dipercaya, artinya dapat diulang. Pengukuran adalah hasil numerik dari pengujian. Data yang diperoleh kemudian dievaluasi.³³

Pengujian penelitian ini meliputi pretest dan posttest. Pretest adalah tes yang digunakan untuk menetapkan seberapa banyak informasi yang dimiliki seorang anak sebelum memulai terapi. Sedangkan pasca adalah

³² Ibit,(2015)hal.93

³³ Gumantan, Aditya.2020 "Pengembangan Aplikasi Pengukuran Tes kebugaran Jasmani Berbasis Android." *Jurnal Ilmu Keolahragaan* 19.2 hal: 196-205.

evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sebagai hasil terapi.

Memperhatikan, mengamati dengan penuh perhatian, dan memusatkan perhatian pada elemen tertentu atau keseluruhan adalah contoh pengamatan. Ini mengharuskan mempelajari ikhtisar dan spesifikasi penting.³⁴

Tabel 3.4 indikator bahasa indonesia

Indikator Bahasa Indonesia	Aspek kognitif				Soal 10 soal
	C1	C2	C3	C4	
Mengidentifikasi Isi Cerita dalam Bacaan	10	4,12,	3	1,7,	
3.8.1 Menilai unsur cerita (pesan moral) menggunakan pendapat pribadi.	14		13,16	11	

Tabel 3.4 indikator IPA

Indikator IPA	Aspek kognitif				Soal 10 soal
	C1	C2	C3	C4	
Mengemukakan Upaya Menjaga Keseimbangan dan Pelestarian Sumber Daya Alam di Lingkungannya	35	26	29,23	31,34	
Mengidentifikasi kegiatan terkait pengontrolan dalam pemanfaatan sumber daya alam	18	22	28	19	

³⁴ Novianti, Ria.2012 "Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini." *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial* 1.1 hal: 22-29.

Instrumen penelitian ini terdiri dari 36 pertanyaan. Hasil uji validasi akan menunjukkan bahwa terdapat sah pertanyaan yang dapat digunakan untuk penelitian 22. Selain itu, hanya dipilih 20 pertanyaan untuk memudahkan prosedur penilaian.

H. Kalibrasi Instrumen

Instrumen penelitian yang memadai dibuat sebelumnya untuk menguji responden, yang bukan merupakan bagian dari sampel yang ditargetkan. Setelah pengujian, instrumen ditinjau validitas, reliabilitas, kesulitan, dan daya pembedanya untuk menetapkan kesesuaiannya untuk digunakan.

1. Uji Validitas

Jumlah kapasitas tes untuk mengukur apa yang dimaksudkan untuk dinilai dikenal sebagai validitasnya. Hasil penelitian diharapkan asli dan dapat dipercaya jika teknik pengumpulan data yang valid dan dapat diandalkan digunakan. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi dan diuji validitas dan reliabilitasnya, maka hasil penelitian (data) akan langsung menjadi valid dan reliabel. Perhitungan berikut dibuat dengan menggunakan rumus korelasi momen produk yang tepat:

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N : banyaknya sampel
 ΣX : jumlah skor item
 ΣY : jumlah skor total
 X² : jumlah kuadrat skor item
 Y² : jumlah kuadrat skor total
 ΣXY : jumlah perkalian skor item dan skor total³⁵

Hasil uji validitas yang dilakukan dari total soal pilihan ganda sebanyak 36 butir soal, didapatkan 22 butir soal valid dan kemudian hanya dipilih 20 butir soal.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas Keandalan mengacu pada konsistensi pengukuran. Artinya, seberapa konsisten skor tes dari satu pengukuran ke pengukuran lainnya. Reliabilitas adalah seberapa jauh hasil pengukuran dapat dipercaya dan konsisten. Reliabilitas item penelitian ini adalah 0,64. Perhitungan koefisien reliabilitas, dapat menggunakan rumus KR-20

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r₁₁ : koefisien reliabilitas tes
 n : jumlah butir tes
 S² : varian skor tes soal
 P : proporsi jawaban benar pada sebuah butir tes
 q : proporsi jawaban salah pada sebuah butir tes³⁶

³⁵ Ibid,hal 114

³⁶ Ibid,hal.99

i. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (difficulty index). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Rumus untuk menghitung tingkat kesukaran:

$$P = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab benar

N : jumlah peserta tes³⁷

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini digunakan uji statistik dengan uji-t, kemudian data yang diperoleh melalui instrument diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha=0,05$. Uji-t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh

³⁷ Fatimah,dkk,2019 " Analisis kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi distraktor." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* hal 43

penggunaan *model problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Uji-t dihitung dengan rumus:³⁸

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

(Sumber sugiyono:2017)

keterangan:

- t : uji hipotesis
- X₁ : rata-rata kelas eksperimen
- X₂ : rata-rata kelas kontrol
- S₁² : nilai varians kelas ekspeimen
- S₂² : nilai varians kelas kontrol
- n₁ : jumlah sampel kelompok eksperimen
- n₂ : jumlah sampel kelompok kontrol³⁹

Kriteria hipotesis uji-t untuk menganalisis data dalam penelitian adalah jika, smaka t hitung > t tabel Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa. Jika, t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh penggunaan model promblem based learning terhadap hasil belajar siswa.⁴⁰

³⁸ Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif R & D, (Bandung : Alfabeta,hal 197

³⁹ Kusumantara,dkk ,2017, "Pengaruh e-learning schoology terhadap hasil belajar simulasi digital dengan model pembelajaran SA VI." Jurnal pendidikan teknologi dan keju 5-6

⁴⁰ Sugiyono, opcit, 2017 hal. 199

2. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0: < \mu_A$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

$H_a: > \mu_A$, maka H_a diterima, H_0 ditolak

Keterangan:

H_0 : hipotesis nol

H_a : hipotesis alternatif

Dengan rumusan :

H_0 = tidak ada pengaruh pembelajaran berbasis masalah

H_a = ada pengaruh pembelajaran berbasis masalah



